

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan wajib mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat berkembang dan berjalan dengan baik. Untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan maka perlu dilakukan analisis kinerja perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Perusahaan dapat mengalami kebangkrutan karena kinerja keuangan yang buruk dan persaingan yang ketat antar perusahaan, hal tersebut mengharuskan perusahaan perlu meninjau status dan kinerja perusahaan saat ini agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen dapat memperlihatkan perkembangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat tercapai jika sistem pengawasan dan prosedur kerja memadai dan efektif. Pembukuan dan laporan disusun dalam jangka waktu tertentu untuk keperluan pengambilan keputusan (Kasmir, 2015).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan selama periode pelaporan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang berguna untuk alat komunikasi informasi keuangan utama terhadap pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas laporan Keuangan (Irham, 2019).

Menurut (Andi, 2022) Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak dapat dilihat melalui suatu analisis laporan keuangan. Suatu perusahaan wajib mencantumkan laporan arus kas agar informasi tersebut digunakan sebagai alat analisis kinerja perusahaan. Kas merupakan indikator yang sangat penting bagi kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan.

Analisis rasio arus kas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Tingkat efektivitas perusahaan dapat dilihat dari penilaian kinerja yang berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Analisis kinerja keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta menyusun kebijakan di masa depan agar meningkatnya hasil dari kinerja keuangan perusahaan (Munawir, 2004).

Perusahaan mengharuskan untuk tidak memiliki kesulitan dalam aspek likuiditas. Perusahaan dapat mengalami kehilangan kredibilitas dikarenakan kesulitan dalam menghasilkan kas. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi manajemen dalam melakukan evaluasi dengan usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah tentukan. Investor mempertimbangkan perusahaan mana yang dipilih untuk berinvestasi dari tingkat profitabilitas dan penanaman modal dengan melihat arus kas dari aktivitas operasi (Rachmawati & Pamu, 2021).

Menurut (Platt, 2002) *Financial distress* merupakan gejala yang muncul pada keuangan perusahaan yang mengalami penurunan kinerja sebelum akan menghadapi kebangkrutan. Kondisi keuangan yang mengalami penurunan dalam jangka waktu yang singkat dapat dilihat sebagai kondisi yang bersifat sementara, namun jika berkepanjangan dapat mengganggu aktivitas pada kinerja perusahaan. Semua perusahaan ingin memiliki suatu penilaian yang baik atas perusahaannya, terlebih penelitian ini akan berpengaruh juga terhadap harga sahamnya. Menurut (CNBC Indonesia, 2023) sektor perhotelan di Indonesia saat ini masih belum memasuki fase pemulihan. Sementara itu, sejumlah kendala masih menghambat gerak pelaku bisnis hotel, sehingga upaya menuju pemulihan terhenti. Akibatnya, meski adanya peningkatan lalu lintas atau pergerakan aktifitas ekonomi, tetap masi pada okupansi masih dibawah 50%.

Panangian Simanungkalit selaku Direktur Eksekutif Pusat Penelitian Properti Indonesia (PSPI), mengatakan sektor perhotelan saat ini sedang dalam pemulihan, yang disebabkan oleh beberapa faktor, yakni berlanjutnya pemulihan ekonomi pada tahun 2022-2023 dengan target PDB sekitar 5%.

Menurut (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023) Sektor perhotelan merupakan sektor akomodasi dan makanan/minuman yang menunjukkan penurunan tertinggi dari segi pendapatan sebesar 92,47% disusul oleh sektor lainnya masing-masing 90,90% dan 90,34%. Dilansir dari situs resmi (Bursa Efek Indonesia, n.d.), terdapat 10.000 industri pariwisata khususnya pada usaha restoran dan perhotelan telah menutup usahanya disebabkan oleh kondisi ekonomi pasca pandemi yang menyebabkan menurunnya pendapatan bagi pelaku usaha dan perusahaan yang bergerak di sektor perhotelan. Bagi perusahaan yang telah *go public* jika mengalami kondisi ini dan tidak dapat memperbaiki kondisinya dapat mengalami kebangkrutan.

Penelitian tentang mengukur efektivitas kinerja keuangan perusahaan menggunakan laporan arus kas telah banyak dilakukan, rata-rata menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, namun belum banyak menggunakan rasio arus kas. Penelitian mengenai analisis laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya dilakukan oleh (Afrizal, 2022) penelitian pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk menunjukkan hasil analisis rasio arus kas memiliki kinerja keuangan yang buruk, sedangkan menurut (Yuriyandhi, 2017) pada perusahaan industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil analisis rasio arus kas memiliki kinerja keuangan yang baik, berbeda dengan penelitian menurut (Korompis, 2021) pada PT Matahari Departement Store Tbk menunjukkan hasil analisis rasio arus kas memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Sektor perhotelan adalah sektor paling penting dari industri pariwisata dan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi beberapa destinasi. Kinerja dan efektivitas sektor hotel sangat bergantung pada pengetahuan dan kemampuan manajemen dalam mengelola *cash flow* perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Hal ini dimanfaatkan oleh pemerintah khususnya di sektor perhotelan sebagai sumber pendapatan asli daerah (Frihatni, 2021). Permasalahan yang menjadi beban sektor

perhotelan untuk bertahan dan pulih yaitu karakteristik industri di dalamnya yang rentan dengan kondisi eksternal. Salah satu akibat dari sulitnya sektor perhotelan untuk bertahan dan pulih adalah akibat ketergantungan yang begitu besar pada aktivitas pariwisata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang: **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas kinerja keuangan pada sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berdasarkan analisis laporan arus kas?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kinerja keuangan pada sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berdasarkan analisis laporan arus kas.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan arus kas, sehingga dapat memberikan gambaran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa depan. Penelitian ini dapat dijadikan sedikit gagasan bagi perusahaan dalam menilai kinerja keuangan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan kas yang baik, sehingga kinerja perusahaan semakin membaik.

b. Bagi Pembaca

Untuk dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan dalam menghadapi masalah yang sama.

c. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dalam mengamalkan ilmu yang didapatkan selama masa kuliah ke dalam praktik dalam pekerjaan



